

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Dalam sebuah riset, Dewan Pers dan Indonesia Indicator mencatat bahwa Twitter merupakan medium yang sangat efektif untuk gerakan sosial spesifik seperti gerakan #SaveKPK, Koin untuk Prita, dan #KawalPemilu. Melalui Twitter publik menyalurkan pendapat dan melakukan dialog untuk memastikan proses berlangsungnya transparansi dan akuntabel.

Twitter dapat digunakan sangat efektif, karena itu, sebagai alat publisitas. (Greer dan Ferguson, 2011. Dalam Nick Crossley dan John Krinsky, 2015. *Social Networks and Social Movements, Contentious Connections*).

(McAdam, Tarrow, & Tilly, 2001 ; Tilly & Tarrow, 2007. Dalam Nick Crossley dan John Krinsky, 2015. *Social Networks and Social Movements, Contentious Connections*). Mencantumkan pesan singkat dengan *mentions* dan *hashtag*, pengguna Twitter telah menciptakan sebuah metode untuk menghubungkan orang dan ide bersama-sama. Tindakan ini juga dapat terlihat sebagai contoh virtual difusi dan perdagangan perantara, mekanisme untuk skala pergeseran ide menjadi sebuah gerakan.

Twitter berfungsi sebagai sosial media yang memiliki jaringan sosial. Bagaimana ini menjembatani kesenjangan antara jaringan dan media, adalah bagaimana Anda membangun jaringan Anda dan kemudian mengobrol tentang apa yang Anda lakukan. (Morris Tee, 2007:7. *All a Twitter: A Personal and Professional Guide to Social Networking with Twitter*).

Meskipun terbatas 140 karakter, Twitter memiliki metode yang sederhana namun kuat menghubungkan tweet untuk tema-tema yang lebih besar, orang-orang

tertentu, dan kelompok. Ini adalah aspek unik dari suatu media. (Murthy Dhiraj, 2013:2.Twitter: Social Communication in the Twitter Age).

Dapat disimpulkan bahwa:

1. Media sosial Twitter dapat memenuhi motif penggunaanya untuk memberi informasi tentang keadaan sosial di masyarakat, yang terjadi pada pribadi maupun kelompok, dimana saja dan kapan saja.
2. Media sosial twitter juga, berperan sebagai motif penggunaanya untuk melakukan gerakan sosial yang spesifik dan efektif. Menyatukan setiap pendapat-pendapat yang berbeda, dalam satu tema yang bisa di cari melalui fitur hashtag (#) dalam Twitter dan tersimpan dengan baik.
3. Peneliti menyimpulkan hasil yang didapatkan cukup memuaskan karena dukungan untuk gerakan sosial ini menjadi pengungkit semangat mereka yang terlibat dalam gerakan terkait untuk terus menjadikan kenyataan apa yang mereka suara kan. Tapi ada faktor pembatas pribadi dari setiap isu yang beredar di Twitter. Kesadaran diri sendiri adalah hal yang utama dalam menghadapi kemajuan teknologi komunikasi ini.

V.2 Saran

Setelah melakukan penelitian ini, penulis memberikan saran teoritis dan praktis sebagai berikut:

V.2.1 Saran teoritis

1. Twitter merupakan sebuah media sosial yang masih banyak digunakan oleh masyarakat namun, peneliti menyarankan apabila penelitian ini dijadikan sebagai referensi untuk komunikasi maka studi tersebut tidak hanya mengenai media sosial Twitter saja.
2. Peneliti menyarankan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode lain misalnya dengan studi korelasional. Sehingga dapat diketahui bagaimana pengaruh Twitter dengan motif penggunaan media.
3. Peneliti menyarankan agar penelitian ini dilakukan menggunakan teori lain, sehingga dapat diketahui kegunaan lainnya Twitter dalam komunikasi.

V.2.2 Saran praktis

1. Sebaiknya menyampaikan suatu ide dan pemikiran yang secara tidak langsung kepada publik ini, dengan sadar, tidak memicu konflik dan mempunyai dasar yang benar untuk dapat mempertanggung jawabkan apa yang nantinya terjadi.
2. Sebaiknya memiliki kesadaran diri atas informasi yang kita dapat dari Twitter dengan fokus sebagai pengembangan diri, kebutuhan informasi yang lebih baik.
3. Sebaiknya pendapat yang kita tulis di Twitter ini adalah pendapat yang menerima pendapat lainnya dengan bijak. Berikan edukasi kebaikan yang mungkin memang kebetulan kita sendiri pengguna Twitter yang memiliki kelebihan kebaikan, yang harus terus dibagikan. Maka twitter adalah media yang tepat.